



Profil Gerakan Literasi di SDN Sidomukti Kabupaten Pati

Siti Imroatul Maghfiroh^{1*}, Arfilia Wijayanti², Ferina Agustini³

¹PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: imroatulmaghfiroh497@gmail.com

²PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: arfiliawijayanti@upgris.ac.id

³PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: ferinaagustini@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to find out the implementation of the School Literacy Movement, school literacy programs, and also student responses in implementing school literacy programs in Sidomukti Public Elementary School, Jaken District, Pati Regency. This study used a qualitative method with a descriptive approach, with data collection procedures in this study using interviews, questionnaires, observation, and documentation. The results showed that the School Literacy Movement at SD Negeri Sidomukti was already running. With the stages of the school literacy movement, namely the habituation stage, the development stage and the learning stage. activity 15 minutes before learning is one of the GLS activities. Through the support of existing school literacy programs such as digital literacy, literacy literacy, numeracy literacy, digital literacy, there are three activities, namely: short story breakfast, kids vlogger and sam mi sa si, literacy literacy and numeracy literacy. form of support in the implementation of the school literacy movement. The response of students who were very enthusiastic about participating in school activities played an important role in the implementation of school literacy activities. The results obtained can be said that the implementation of the school literacy movement has been running.*

Keywords: *GLS; Implementation of School Literacy Movement; Primary school.*

Abstrak. *Tujuan dalam penelitian ini guna untuk mengetahui pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, program literasi sekolah, dan juga respon siswa dalam pelaksanaan program literasi sekolah yang ada di SD Negeri Sidomukti. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sidomukti sudah berjalan. Dengan tahapan gerakan literasi sekolah yaitu tahap pembiasaan dengan kegiatan 15 menit sebelum pembelajaran, tahap pengembangan kegiatan memberikan pertanyaan ringan terkait bacaan yang sudah dibaca dan tahap pembelajaran kegiatan meminta siswa untuk memahami bacaan dan merangkum hasil bacaan. Melalui dukungan Program literasi sekolah yang ada seperti Literasi digital, literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi digital terdapat tiga kegiatan yaitu: sarapan cerpen, kids vlogger dan sa mi sa si, literasi baca tulis dan literasi numerasi memiliki pembiasaan kegiatan yang ada dalam pembelajaran dan luar pembelajaran, kegiatan tersebut merupakan salah satu bentuk dukungan dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Respon siswa yang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan sekolah menjadi peran penting dalam terlaksananya kegiatan literasi sekolah. Adapun hasil yang didapatkan dapat dikatakan bahwa pelaksanaan gerakan literasi sekolah sudah berjalan.*

Kata Kunci: *GLS; Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah; Sekolah Dasar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan peran penting dalam kehidupan manusia yang mana manusia dapat mengembangkan pola pikir mereka untuk bersikap lebih dewasa melalui pengetahuan yang sudah dimilikinya dengan cara menempuh pendidikan sejak dini. Usia anak sekolah dasar ada pada usia 6-12 tahun, dimana pertumbuhan menjadi masa terbaik dalam menanamkan pendidikan karakter bagi mereka, yaitu suatu usaha untuk menjadikan anak mengenal dalam kehidupan dirinya. Menurut (Saputra, 2017) anak usia sekolah dasar memiliki tiga lingkungan yang berbeda, diantaranya keluarga, teman sebaya dan lingkungan sekolah, ketiga lingkungan ini memiliki dampak yang berbeda-beda terhadap tumbuh kembang anak. Dengan itu lingkungan keluarga menjadi yang utama dalam proses pertumbuhan anak.

Melalui perkembangan zaman yang semakin maju, semua dapat diakses melalui internet dan media sosial. Karena kecanggihan teknologi ini semua informasi dapat di akses dengan lebih mudah (Wijayanti, 2020). Dimana memiliki sisi negatif dan positif, yang di sisi positif akan menjadikan anak terbantu dalam pembelajaran dan untuk sisi negatif hal ini menjadikan salah satu kendala dalam dunia pendidikan, anak-anak lebih sering menggunakan *smartphone* untuk bermain game daripada buku pembelajaran. (Wijayanti, 2020) menjelaskan bahwa hal ini pendidikan dihadapkan pada tantangan yang semakin berat. Melalui kendala tersebut menjadikan beberapa anak masih tertinggal dalam kemampuan membacanya, dari rendahnya kemampuan membaca yang ada pada peserta didik menjadikan persoalan yang harus segera ditangani, untuk dapat bisa mendukung upaya tersebut (Sunendar, 2017) dalam buku panduan Gerakan Literasi Nasional, Kemendikbud mengadakan berbagai program gerakan literasi nasional salah satu diantaranya yaitu gerakan literasi sekolah. adapun literasi yang ada mencakup pada literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, literasi budaya dan kewargaan, selain itu menurut (Rozaq, 2018) terdapat literasi baru diantaranya yaitu literasi data, literasi teknologi dan literasi manusia,

Gerakan Literasi Sekolah digulirkan pada bulan maret 2016 oleh direktur jenderal pendidikan dasar dan menengah kemendikbud, dengan melakukan sosialisasi dan koordinasi ke semua dinas pendidikan provinsi, kota dan kabupaten (Susanto, 2018). Gerakan literasi sekolah merupakan upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan public. Literasi lebih dari sekedar membaca dan menulis, namun juga mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, dan audio, (Mulyo, 2020) berikut tiga tahapan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah diantaranya yaitu 1) tahap pembiasaan dimana tahapan ini dilakukan untuk menumbuhkan pembiasaan membaca seperti kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, 2) tahap pengembangan pada tahapan ini digunakan untuk mengembangkan minat baca seperti kegiatan mendiskusikan cerita/bacaan, dan 3) tahap pembelajaran dimana pada tahapan ini dapat diterapkan pembelajaran berbasis literasi seperti kegiatan membuat catatan atau sebuah karya (puisi). Menurut (Puspasari, 2021) kegiatan pembiasaan gerakan literasi sekolah dengan memanfaatkan sarana dan prasarana penunjang seperti adanya pojok bacaan dan poster-poster yang terdapat di ruang kelas dapat menjadikan semangat siswa dalam minat membaca.

Sekolah literasi merupakan hal penting dalam dukungan proses pelaksanaan gerakan literasi sekolah, menurut Abidin (2017) sekolah literasi dapat memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk bisa memperoleh segala kemampuan yang berguna bagi hidup dan kehidupannya, adapun ciri-cirinya yaitu:

1. Bervisi literasi

Sekolah literasi memiliki visi dan misi literasi yang secara langsung bertujuan untuk mengembangkan literasi peserta didik melalui visi dan misi, pihak sekolah akan menunjukkan tujuan strategi pencapaian, dan sarana program secara jelas dengan visi dan misi yang memiliki kebijakan sekolah dalam pencapaian sekolah literasi.

2. Memiliki sumber daya peduli literasi

Sekolah literasi tidak akan terwujud jika warga sekolah tidak peduli dengan program literasi yang ada, dengan itu, kepala sekolah, guru, peserta didik dan warga sekolah yang lainnya memiliki satu visi, yakni mengembangkan peserta didik yang literasi melalui pengembangan sekolah.

3. Memiliki sarana berliterasi
Sekolah literasi bukanlah sekolah yang semata-mata dilengkapi ruang kelas dengan yang multimedia. Dengan adanya pojok baca, perpustakaan sekolah, majalah dinding dan berbagai sarana berliterasi lainnya.
4. Memiliki program literasi
Program sekolah yang demikian yaitu program yang bersifat kelanjutan, fleksibel, dan komprehensif. Berkelanjutan berarti program sekolah adalah program rutin yang harus dilaksanakan, misalnya setiap minggu atau setiap bulan. Fleksibel berarti program sekolah tidak bersifat mengganggu program kurikuler sekolah, melainkan menjadi pendukung bagi program kurikuler. Komprehensif berarti program sekolah tersebut harus mencakup seluruh ranah keterampilan literasi, baik literasi menulis, literasi membaca, literasi sains, literasi matematika dan literasi teknologi media.
5. Menerapkan pembelajaran literasi
Penerapan pembelajaran literasi diterapkannya dengan melalui model dan metode pembelajaran literasi dalam proses pembelajaran. Selain menerapkan metode pembelajaran literasi, sekolah literasi juga mengembangkan menggunakan bahan ajar literasi sesuai dengan karakteristik peserta didik dalam kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan penelitian terkait gerakan literasi sekolah yang telah dilakukan. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pelaksanaan gerakan literasi sekolah telah dilaksanakan dan mendapatkan kendala seperti rendahnya kesadaran guru, jumlah buku bacaan yang sulit ditemukan dan kurangnya pemahaman guru dalam penerapan gerakan literasi sekolah (Batubara, 2018) dan terdapat 3 kendala dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah yaitu belum terjalannya komunikasi pihak sekolah dengan orang tua, kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dan guru masih merasa kesulitan dalam melaksanakan program gerakan literasi sekolah (Dafit, 2020).

Menurut (Tarmidzi, 2020) gerakan literasi sekolah sudah dilakukan di berbagai jenjang pendidikan salah satunya di sekolah dasar, namun kegiatan literasi belum sepenuhnya dilaksanakan di setiap sekolah-sekolahan di jenjang pendidikan sekolah dasar karena kendala, diantaranya kurangnya pembiasaan membaca, lingkungan sekolah yang tidak kaya teks, kurangnya pemanfaatan sarana lingkungan perpustakaan, belum adanya pojok baca di sekolah. Dari hasil wawancara kepala sekolah SDN Sidomukti Kecamatan Jaken Kabupaten Pati mengenai pelaksanaan gerakan literasi sekolah yang sudah berjalan, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian ini sehingga dapat mengetahui hasil dari pelaksanaan gerakan literasi sekolah, program literasi sekolah dan respon siswa dalam kegiatan literasi sekolah yang ada di SD Negeri Sidomukti Kecamatan Jaken Kabupaten Pati, yang mana merupakan salah satu jenjang pendidikan sekolah dasar yang sudah menerapkan gerakan literasi sekolah, dengan pembiasaan 15 menit membaca sebelum pembelajaran. SD Negeri Sidomukti memiliki program literasi digital yang dapat mendukung keberlangsungan gerakan literasi sekolah dengan tiga kegiatan diantaranya: sarapan cerpen, *kids vlog* (konten anak) dan satu minggu satu puisi yang dapat disebut sebagai (sa mi sa si).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan fakta-fakta yang terjadi dan disajikan dalam bentuk kata-kata tertulis. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sidomukti Kecamatan Jaken Kabupaten Pati dengan melibatkan kepala sekolah, guru dan siswa kelas I sampai VI. yang menyatakan bahwa data penelitian kualitatif diperoleh dengan teknik penelitian berupa observasi, interview (wawancara), kuesioner dan dokumentasi, yang dari hasil keseluruhan data yang didapat akan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. dimana data penelitian berupa hail informasi yang didapatkan secara langsung dengan melalui teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara, angket dan dokumentasi yang kemudian data tersebut dijadikan menjadi satu kedalam bentuk paragraf untuk menceritakan atau mengungkapkan dari suatu data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer dan data sekunder, yang mana untuk data primer penelitian ini menggunakan teknik observasi yang dilakukan di seluruh kelas I sampai kelas VI, wawancara dilakukan dengan Kepala sekolah, Guru dan Peserta didik, angket yang diberikan kepada seluruh guru kelas I-VI dan peserta didik kelas III, IV dan V dan dengan dokumentasi yang diambil dari kegiatan yang ada di sekolah. Sedangkan untuk data sekunder data ini diambil dari jurnal hasil penelitian terdahulu untuk memberikan penguat data yang sudah dilakukan dalam penelitian yang ada.

Menurut Sugiyono (2019) dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*) dengan menggunakan sumber data primer yang sumber datanya langsung memberikan data kepada pengumpul data. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa Interview (wawancara), Kuesioner (angket) observasi (pengamatan) dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, program literasi sekolah dan respon siswa dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah yang ada di SD Negeri Sidomukti.

Menurut Harahap (2020) bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk mengerti, mendalami suatu gejala-gejala yang ada, sehingga dapat dicapai suatu kesimpulan untuk dapat dijadikan sebagai data. Dengan penggunaan teknik dalam analisis data yaitu pengumpulan data dimana data diperoleh dalam pengumpulan data dari hasil Observasi, wawancara, penyebaran angket dan dokumentasi dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sidomukti. Reduksi data, pada tahapan ini peneliti melakukan pemilihan data tentang Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sidomukti dalam kelas rendah dan kelas tinggi. Setelah selesai dalam pemilihan data kemudian peneliti memfokuskan pada hal-hal penting dengan membuat uraian singkat dan ringkasan sebagai bahan yang akan disajikan. Penyajian data, dalam penyajian data ini peneliti menyusun sekumpulan informasi tentang data-data yang diperoleh mengenai Gerakan Literasi Sekolah di SDN Sidomukti dari hasil wawancara, observasi, kuesioner dan dokumentasi. Kemudian penyajian data dibuat dalam bentuk deskripsi dan bagan untuk dapat dilakukan penarikan kesimpulan. dan Penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan peneliti memahami data-data yang sudah terpilih dan yang sudah disajikan dalam bentuk data terkait pelaksanaan gerakan literasi sekolah, program literasi dan respon siswa dalam pelaksanaan kegiatan di SD Negeri Sidomukti. Untuk dapat disimpulkan dan disajikan menjadi temuan hasil penelitian yang telah dibuat peneliti.

Adapun kriteria skor gerakan literasi sekolah dari keseluruhan skor dari hasil yang diperoleh dalam persentase dari teknik observasi dan angket diantaranya yaitu:

Tabel 1. Kriteria Skor Gerakan Literasi Sekolah.

Nilai Persentase	Kriteria
80-100	Sangat Baik
66-79	Baik
56-65	Cukup Baik
40-55	Kurang Baik
≤ 40	Tidak Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian disajikan dalam bentuk penyajian yang sudah dikategorikan kedalam aspek penelitian yang ada seperti mengetahui pelaksanaan gerakan literasi sekolah, program literasi sekolah dan respon siswa dalam pelaksanaan program literasi sekolah. Adapun hasil penjabarannya sebagai berikut:

1. Hasil persentase dari observasi yang didapat dari kelas I sampai kelas VI menjelaskan pelaksanaan gerakan literasi sekolah yang ada di SD Negeri Sidomukti Kabupaten Pati ini sudah berjalan, diantara rekap hasil observasi sebagai berikut:

Tabel 2. Rekap Hasil Observasi.

No	Kelas	Persentase (%)	
		Ya	Tidak
1.	I	70%	40%
2.	II	60%	40%
3.	III	65%	35%
4.	IV	80%	20%
5.	V	75%	25%
6.	VI	80%	20%

2. Hasil dari keseluruhan pengisian angket guru mengenai Gerakan Literasi Sekolah yang ada di SD Negeri Sidomukti Kecamatan Jaken Kabupaten Pati sudah berjalan dengan maksimal yang mana dapat dilihat pada tabel hasil pengisian angket guru tersebut bahwa dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah, program literasi sekolah dan respon siswa dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah sudah masuk kedalam kriteria skor gerakan literasi sekolah sangat baik.

Tabel 3. Hasil Angket Guru.

No	Aspek	Persentase
1.	Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	83%
2.	Program Literasi Sekolah	93%
3.	Respon siswa dalam Pelaksanaan Program literasi sekolah	83%

3. Penggunaan angket siswa menggunakan angket tertutup dimana responden hanya bisa menjawab dengan pilihan jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Jawaban setiap item pada angket memiliki bobot skor:

Tabel 4. Kriteria Jawaban.

Skala Jawaban	Nilai
Sangat setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Kurang setuju (KS)	2
Tidak setuju (TS)	1

Angket yang digunakan dalam penelitian disusun berdasarkan aspek dan indikator gerakan literasi sekolah serta sudah divalidasi oleh dosen PGSD yaitu Ibu Arfilia Wijayanti, S.Pd., M.Pd dan Ibu Ferina Agustini, S.Pd., M.Pd yang menunjukkan bahwa angket yang disusun peneliti layak untuk disebarkan kepada siswa kelas III, kelas IV dan kelas V. Adapun jumlah siswa di kelas III adalah 17 siswa, kelas IV ada 15 siswa dan kelas V terdapat 19 siswa di SD Negeri Sidomukti. Adapun rekap hasil angket siswa dari setiap kelasnya:

Tabel 5. Rekap Hasil Angket Siswa.

No	Kelas	Aspek	Persentase
1.	Kelas III	Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	88%
		Program Literasi Sekolah	64%
		Respon Siswa Dalam Kegiatan Literasi Sekolah	73%
2.	Kelas IV	Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	98%
		Program Literasi Sekolah	64%
		Respon Siswa Dalam Kegiatan Literasi Sekolah	70%
3	Kelas V	Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	94%
		Program Literasi Sekolah	66%
		Respon Siswa Dalam Kegiatan Literasi Sekolah	74%

Pembahasan

Berdasarkan penjabaran data dan informasi hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti bahwa Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Sidomukti telah terlaksana dari kelas I sampai dengan kelas VI dengan baik. Dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Di SD Negeri Sidomukti meliputi beberapa tahapan literasi sekolah diantaranya yaitu:

1. Pada tahap pembiasaan di SD Negeri Sidomukti telah dilaksanakan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, di kelas rendah kegiatan membaca guru masih membacakan dan siswa mengikutinya, di kelas tinggi siswa membaca buku secara individu dan membaca dalam hati, kegiatan lain pada tahap pembiasaan adalah menata sarana dan lingkungan kaya literasi seperti adanya perpustakaan dan pojok membaca, dan membangun lingkungan kaya teks dengan adanya poster-poster kampanye yang ada di lingkungan sekolah, serta penyediaan buku pelajaran dan non pembelajaran.
2. Pada tahap pengembangan bentuk kegiatan yang ada di SD Negeri Sidomukti adalah membaca 15 menit sebelum pembelajaran yang akan dilanjutkan dengan pertanyaan sederhana mengenai isi bacaan, dan memberikan dan memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih buku pengayaan fiksi dan nonfiksi.
3. Pada tahap pembelajaran dilaksanakan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dengan membaca buku bersama-sama atau individu, dengan membebaskan siswa untuk membuat karya tulisan sesuai kemampuan dalam mengembangkan kegiatan menulis dan pemahamannya.

Hasil dari penelitian mengenai program literasi sekolah yang ada di SD Negeri Sidomukti sudah ada beberapa yang terlaksana diantaranya literasi baca tulis, literasi numerasi dan literasi digital, pada literasi baca tulis terdapat kegiatan membaca dengan menggunakan strategi membaca bergantian yang dilakukan pada setiap kelas, kegiatan literasi numerasi siswa membiasakan untuk menghafalkan dan diberikan pertanyaan singkat mengenai penjumlahan, dan perkalian di akhir pembelajaran dan literasi digital memiliki tiga kegiatan untuk kelas I -VI, sarapan cerita: setiap guru menyiapkan cerita dengan melalui sumber di internet, kids vlogger: dimana siswa diberikan tugas untuk membuat video jurnalistik yang nantinya akan di upload di media sosial, dan sa mi sa si (satu minggu satu puisi) dimana setiap siswa membuat satu puisi dan hasil karya terbaik akan di pajang di mading sekolah.

Mengenai respon siswa dalam pelaksanaan kegiatan literasi sekolah yang ada di SD Negeri Sidomukti, keseluruhan siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan literasi yang ada di sekolah apabila terdapat kegiatan literasi yang dilakukan di luar sekolah antusias siswa lebih meningkat dibandingkan kegiatan di dalam kelas, meskipun demikian siswa selalu melakukan setiap kegiatan yang diberikan guru seperti kegiatan membaca bergantian ada beberapa siswa yang sulit untuk mengikuti kegiatan tersebut dikarenakan tingkat kemampuan dalam membacanya kurang dan masih ada beberapa siswa yang kurang

dalam memahami bacaan dengan itu guru senantiasa selalu memberikan dorongan di setiap kegiatan berlangsung. Dari hasil observasi dilakukan penyajian dalam bentuk pola Gerakan Literasi Sekolah yang diidentifikasi berdasarkan persamaan dan perbedaan yang ada di kelas rendah dan kelas tinggi pada kelas I sampai kelas VI SD Negeri Sidomukti Kecamatan Jaken Kabupaten Pati sebagai berikut:

Tabel 6. Persamaan dan Perbedaan Gerakan Literasi Sekolah.

No	Aspek	Persamaan	Perbedaan
1.	Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> ● Melaksanakan kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran. ● Terdapat penugasan berupa pemberian pertanyaan sederhana terkait ● Terdapat poster kampanye Literasi Sekolah ● Terdapat Pojok baca di setiap kelas ● Guru selalu mendampingi dan memberikan dorongan pada siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Di Kelas rendah menggunakan metode membaca nyaring ● di kelas tinggi menggunakan metode dalam hati. ● Pada kelas rendah terkadang guru masih membacakan saat kegiatan literasi ● Di Kelas tinggi siswa membaca mandiri tanpa dibacakan guru
2.	Program Literasi sekolah	<ul style="list-style-type: none"> ● Terdapat kegiatan literasi baca tulis, literasi numerasi dan literasi digital dalam pembelajaran. ● Terdapat strategi membaca bergantian pada setiap kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Di kelas rendah pada kegiatan literasi digital belum ada sa mi sa si dan kisd vlogger. ● Di kelas rendah sarapan cerpen dilakukan dengan mendengarkan bacaan. ● Di Kelas tinggi sarapan cerpen diminta untuk membaca dan kadang juga mengamati video.
3.	Respon siswa dalam pelaksanaan Program literasi sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> ● Antusias siswa dalam kegiatan literasi sekolah dan kegiatan literasi yang ada di pembelajaran. ● Ada sebagian siswa yang belum dapat bisa memahami bacaan. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Di Kelas tinggi memberikan tanggapan dari hasil bacaan. ● Di Kelas tinggi membuat karya ● Ada sebagian siswa kelas rendah yang belum lancar membaca dan menulis.

Pemahaman mengenai pengertian Gerakan Literasi Sekolah dari kepala sekolah jika dilihat berdasarkan isinya bahwa GLS yaitu suatu upaya dalam penumbuhan keterampilan membaca dan menulis siswa dengan pembiasaan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, sedangkan menurut (Hidayat, 2018) GLS merupakan program yang berusaha untuk membiasakan warga sekolah untuk memiliki kemampuan yang literat, "literat" yang dimaksud dalam pengertian GLS yaitu kemampuan dalam menggunakan, memahami dan menjalankan suatu dengan cerdas. Oleh karena itu untuk dapat mengasah kemampuan pada setiap anak maka harus dididik dengan baik sejak dini untuk membiasakan membaca (Salma, 2019). Keterlibatan warga sekolah dalam pencapaian Gerakan Literasi Sekolah sangat penting untuk itu guru menggunakan strategi membaca bergantian untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, selain itu upaya dalam meningkatkan minat baca siswa tidak hanya sekedar melalui kegiatan disekolah saja melainkan memberikan tugas sekolah juga dapat mengharuskan siswa untuk membaca (Wiratsiwi, 2020).

Pemahaman mengenai program literasi sekolah sangat menjadi acuan untuk dapat meningkatkan dan menumbuhkan kemampuan minat baca peserta didik (Laksita, 2022) adanya program literasi sekolah memiliki tujuan tersendiri dalam setiap kegiatannya seperti yang ada di SDN Sidomukti ini salah satu tujuan dari program literasi sekolah dalam literasi digital harapan siswa lebih dapat cakap dalam keterampilan menulis, publik speaking, dan mampu menyelesaikan masalah dengan baik. Dengan itu sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor penting dalam program literasi sekolah untuk memberikan lingkungan yang nyaman dengan berbagai fasilitas lainya seperti Pojok baca, Perpustakaan, poster-poster dan lingkungan sekolah (Lestari, 2019).

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SDN Sidomukti sudah berjalan dengan sangat baik dengan melalui pembiasaan 15 menit membaca sebelum pembelajaran yang sudah dilakukan di semua kelas, dengan dilengkapi sarana dan prasarana sekolah yang sudah ada seperti pojok baca, poster-poster literasi, perpustakaan dan lingkungan sekolah. Dalam program literasi sekolah terdapat tiga literasi yaitu literasi baca tulis yang memiliki kegiatan membaca bergantian yang dilakukan diawal atau di tengah pembelajaran, menulis ulang materi yang sudah selesai dijelaskan guru. Literasi numerasi dengan kegiatan memberikan pertanyaan singkat mengenai penjumlahan yang ada di akhir pembelajaran. Program literasi digital memiliki tiga kegiatan seperti sarapan cerpen yang dilakukan di awal pembelajaran sebagai pendukung pembiasaan 15 menit membaca sebelum pembelajaran dengan bacaan yang sudah disiapkan guru, kids vlogger yang dilakukan kelas tinggi untuk membuat konten pembelajaran dan sa mi sa si (satu minggu satu puisi) yang dilakukan kelas tinggi untuk membuat puisi kemudian dipasang di papan pengumuman, dalam pelaksanaannya sudah berjalan baik meskipun belum keseluruhan kegiatan dilakukan oleh semua kelas. Respon yang diberikan siswa, siswa baik dalam pelaksanaan kegiatan literasi sekolah yang ada, seluruh siswa antusias dalam setiap kegiatan sekolah meski masih ada sebagian siswa yang masih tertinggal dalam pemahaman bacaan, kurang lancar dalam membaca dan menulis yang masih ada di kelas rendah, namun karena semangat siswa, kegiatan yang ada di dalam sekolah dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin yunus, dkk. 2017. *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi matematika,sains, membaca dan menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Batubara, H. H. (2018). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 15-29.
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429-1437.
- Harahap, Nursapia. "Penelitian Kualitatif." (2020).
- Hidayat, Muhammad Hilal, and Imam Agus Basuki. "Gerakan literasi sekolah di sekolah dasar." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 3.6 (2018): 810-817.
- Laksita, Ayu, and Mawardi Mawardi. "Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6.5 (2022): 8869-8878.
- Lestari, Mas Roro Diah Wahyu, and Tiyas Dwi Septianingrum. "Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Dharma Karya." *Jurnal Holistika* 3.2 (2019): 131-136.
- Puspasari, I., & Dafit, F. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 5(3).

- Rozak, A. (2018). Perlunya Literasi Baru Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *UINJKT. Ac. Id. Retrieved from <https://www.uinjkt.ac.id/id/peasi-baru-menghadapi-era-revolusi-industri-4-0>*
- Salma, Aini, "Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Mimbar PGSD Undiksha*, 2019, 7.2.
- Saputra, T. (2017). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia 6–12 Tahun. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03).
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sunandar, dkk. 2017. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kemendikbud.
- Sutanto, dkk. (2018:2). *desain induk gerakan literasi sekolah*. jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarmidzi, T., & Astuti, W. (2020). Pengaruh Kegiatan Literasi Terhadap Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. Caruban: *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(1), 40-51.
- Teguh, M. (2020). Gerakan literasi sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1.2 no 1-9.
- Wijayanti, Arfilia, Khusnul Fajriyah, and Wawan Priyanto. "Implementation of Saintific Approach Based on STEM Education to Increase Scientific Literacy." *Unnes Science Education Journal* 9.2 (2020): 84-90.
- Wiratsiwi, Wendri. "Penerapan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. "Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan 10.2 (2020): 230-238.